

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap tahunnya, perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia menghasilkan puluhan ribu sarjana. Ironisnya dari sekian banyak lulusan, hanya sedikit yang mendapatkan pekerjaan sesuai keinginan atau latar belakang ilmu yang dimiliki, dan bahkan ada yang sama sekali tidak sempat menikmati manisnya hasil dari perjuangan selama empat hingga tujuh tahun menimba ilmu di perguruan tinggi kebanggaan (<http://www.ahmadsubagyo.com/sarjana-dan-pengangguran-di-indonesia.html>). Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) angka pengangguran di Indonesia hingga November 2013 tercatat sebesar 7,39 juta orang dari total angkatan kerja 118,19 juta orang (<http://www.tribunnews.com/bisnis/2013/11/06/pengangguran-di-indonesia-mencapai-739-juta-orang>) dan sekitar 610 ribu penganggur tersebut diantaranya adalah sarjana (<http://www.tribunnews.com/nasional/2013/11/03/muhaimin-iskandar-600-ribu-sarjana-di-indonesia-jadi-pengangguran>). Faktor utama yang menyebabkan meningkatnya pengangguran terdidik adalah ketidakcocokan antara karakteristik para lulusan dalam pemilihan karirnya (<http://mithafilandari.blogspot.com/2013/05/faktor-yang-menyebabkan-terjadinya.html>).

Pemilihan karir merupakan suatu proses atau aktivitas dari individu dalam usaha mempersiapkan diri untuk memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan melalui suatu rangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis,

sehingga mampu memilih karir yang sesuai dengan yang diinginkan (Krech *et al.* dalam Corawettoeng, 2013). Dalam proses pemilihan karir, setiap individu akan selalu mempertimbangkan segala potensi, bakat/minat, kecerdasan maupun harapan yang akan dicapainya. Selain itu, seorang individu akan terlebih dahulu mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan karir yang diinginkan. Dewa Ketut Sukardi dalam buku *Bimbingan Karir di Sekolah* (2002) membagi informasi yang berguna dalam membuat karir menjadi tiga jenis, yaitu (1) informasi pribadi sosial, (2) informasi pendidikan, (3) informasi pekerjaan. Informasi begitu penting dalam proses pengambilan keputusan seorang individu, termasuk mahasiswa akuntansi dalam menentukan pilihan karirnya.

Ada berbagai macam alternatif atau pilihan profesi dalam bidang akuntansi. Salah satunya auditor yang merupakan profesi yang paling diminati oleh para mahasiswa akuntansi (Khadafi, 2003). Auditor merupakan profesi akuntansi yang berkaitan dengan penyediaan jasa audit atau pemeriksaan keuangan. Dalam melaksanakan audit, auditor mereview laporan keuangan historis klien dan memberikan pendapat profesional mengenai kewajaran penyajian laporan tersebut. Dalam konteks profesi di bidang bisnis, bersama-sama dengan bidang profesional lainnya, auditor mempunyai peran yang signifikan.

Menurut Boynton *et al.* (2002):

“Sebagai lapangan pekerjaan, auditing menawarkan peluang untuk suatu karir yang menantang dan dihargai dalam bidang akuntansi publik, industri, dan pemerintahan.”

Selain memiliki peran yang signifikan di bidang bisnis, profesi auditor memiliki persepsi negatif yang berkaitan dengan lingkungan pekerjaannya. Kantor

Akuntan Publik sebagai lingkungan dari pekerjaan auditor, telah lama dikenal memiliki tingkat *turnover* staf yang tinggi. Keadaan tersebut umumnya terjadi pada staf yang baru masuk, sangat tidak umum bagi suatu perusahaan kehilangan sebagian pegawai barunya pada akhir tahun kedua pegawai tersebut bekerja (Agustiniingsih, 2005).

Dalam penelitian Rhode *et al.* pada tahun 1977 dalam Harefa (2009) penyebab *turnover* staf dalam profesi auditor yaitu, (1) konflik antara pekerjaan dan kehidupan keluarga, (2) terlalu banyak waktu yang tersita untuk pekerjaan, dan (3) ketidakmampuan individu yang bersangkutan untuk menggunakan bakat dan kemampuannya.

Carcello *et al.* (1991) dalam Suyatmin dkk. (2008) mengindikasikan atribut profesi auditorlah yang dapat mengurangi minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai auditor atau menyebabkan mereka yang sudah memilih auditor sebagai karir menjadi tidak puas. Empat karakteristik yang paling sering disebut adalah *overtime*, *deadlines/budgets* yang tidak realistis, stres/tekanan pekerjaan, serta politik perusahaan. Dua dari empat karakteristik tersebut, yaitu *overtime* dan stres/tekanan pekerjaan, juga merupakan alasan yang paling banyak dikemukakan untuk meninggalkan profesi auditor.

Accounting Education Change Commission Amerika Serikat (1993) dalam Muhidin (2008) menyatakan bahwa banyak lulusan akuntansi yang baru bekerja dalam profesi auditor menghadapi masalah tentang waktu kerja yang tidak dapat diantisipasi, *deadline*, anggaran, stres kerja dan balas jasa kurang dari yang diharapkan. Hal ini menyebabkan minat mereka untuk berkarir dalam profesi auditor berkurang.

Sementara itu penelitian Dennis *et al.* (1996) dalam Iskandar (2007) tentang dampak *litigation* terhadap profesi auditor sebagai pilihan karir diindikasikan bahwa profesi auditor merupakan batu loncatan karir non-auditor. Pekerjaan sebagai auditor digunakan untuk mengasah keahlian yang akan ditransfer ke profesi non-auditor. Salah satu penyebab adalah masalah stress dan waktu yang menjadi karakteristik profesi auditor. Hal-hal tersebut membentuk stereotipe tentang profesi auditor dalam masyarakat bahwa profesi auditor adalah profesi yang membosankan, gaji tidak memadai dengan pekerjaan menumpuk.

Pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor dimulai dengan mencari informasi dan mempertimbangkan berbagai karir alternatif yang ada pada saat mereka masih kuliah. Menurut Accounting Education Chango Commision Amerika Serikat (1993) dalam Siefan (2013), perkuliahan membantu mahasiswa untuk mengenali sifat kerja akuntansi dengan memberikan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skills*) yang diperlukan untuk sukses dalam profesi akuntansi. Hal ini akan membantu mereka membuat pilihan profesi dengan latar belakang informasi yang baik. Perkuliahan merupakan sumber informasi yang penting dalam pembentukan persepsi mahasiswa mengenai berbagai macam karir akuntansi yang dapat mempengaruhi pilihan karirnya (Friedlan, 1995 dalam Setiawan, 2012).

Pada dasarnya, pilihan karir merefleksikan minat, kepribadian, kemampuan, dan latar belakang pengetahuan seseorang. Seseorang mencari karir yang dapat memberinya kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan kemampuannya serta mengekspresikan sikap dan nilai hidupnya. Seseorang akan merasa cocok dengan pilihan karirnya jika pilihan tersebut dapat memenuhi apa yang

ia inginkan dan sesuai dengan minat serta kemampuan yang dimilikinya (Agustiningsih, 2005).

Handayani (2005) menyatakan bahwa keputusan manusia untuk memilih karir merupakan hal yang kompleks dan menyangkut banyak hal dalam dimensi kehidupan manusia. Kemudian, untuk membuat keputusan dalam menentukan karir bukanlah suatu hal yang mudah. Seseorang tidak dapat begitu saja memutuskan untuk melakukan suatu pekerjaan atau profesi yang akan membentuk karirnya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor. Hal ini perlu dilakukan agar karir yang akan dipilih untuk digeluti tidak menimbulkan penyesalan dan kesulitan dikemudian hari. Untuk membuat pilihan karir, seseorang mencari informasi mengenai berbagai macam alternatif profesi, membentuk persepsi atas suatu profesi berdasarkan preferensinya dan kemudian mencari tahun apakah ia cocok dengan profesi tersebut.

Berbagai informasi yang diperoleh mahasiswa akuntansi mengenai profesi auditor merupakan hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan karirnya sebagai auditor. Adanya informasi negatif mengenai lingkungan kerja auditor mungkin dapat mengurangi minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai auditor dan mengalihkan pilihan karirnya pada profesi yang lain. Dengan demikian, hal ini berarti profesi auditor dapat kehilangan calon-calon auditor yang berkualitas (Corawettoeng, 2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Vidiana Handayani pada tahun 2005 yang berjudul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor” dengan subjek penelitian mahasiswa akuntansi di Universitas Widyatama. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi pada Universitas

Widyatama positif terhadap lingkungan kerja auditor dan cenderung memilih auditor sebagai pilihan karirnya jika lulus nanti. Sedangkan hasil pengujian hipotesisnya adalah “Terdapat pengaruh yang Signifikan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor” terbukti dapat diterima.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Muammar Qaddafi pada tahun 2010 dengan subjek penelitian mahasiswa akuntansi pada 3 universitas di Makassar yaitu Unhas, UMI, dan STIEM Bongaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi pada ketiga universitas tersebut positif terhadap lingkungan kerja auditor dan mereka cenderung memilih auditor sebagai pilihan karirnya jika lulus nanti. Sedangkan hasil pengujian hipotesisnya adalah “Terdapat pengaruh yang Signifikan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor” terbukti dapat diterima.

Kemudian Arif Setiawan melakukan penelitian sejenis pada tahun 2012 dengan subjek penelitian mahasiswa akuntansi di Universitas Kristen Maranatha dan Universitas Katolik Parahyangan. Hasil pengujian hipotesisnya adalah “Terdapat pengaruh yang Signifikan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor” terbukti dapat diterima. Walaupun tanggapan mahasiswa akuntansi positif mengenai lingkungan kerja auditor, tetapi mereka cenderung tidak akan memilih auditor sebagai pilihan karirnya jika lulus nanti.

Dengan adanya latar belakang di atas, maka sangatlah menarik untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor dan bagaimana pilihan karirnya sebagai auditor kepada mahasiswa akuntansi

di universitas yang berbeda. Penulis memperluas lingkup penelitian dimana lingkup dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi yang terakreditasi pada lima universitas di kota Bandung, yaitu Universitas Islam Bandung, Universitas Katholik Parahyangan, Universitas Padjadjaran, Universitas Kristen Maranatha, dan Universitas Widyatama, yang selanjutnya dirumuskan ke dalam penelitian yang berjudul :

“PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI LINGKUNGAN KERJA AUDITOR TERHADAP PILIHAN KARIRNYA SEBAGAI AUDITOR: STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI YANG TERAKREDITASI PADA LIMA UNIVERSITAS DI KOTA BANDUNG”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

- Apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karirnya sebagai auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

- Untuk menguji dan menganalisis apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karirnya sebagai auditor.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain adalah:

1. Dapat memberikan pengertian yang lebih baik pihak-pihak yang berkepentingan akan pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor.
2. Dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak akademis dalam membantu mahasiswa dalam membuat pilihan karir yang sesuai dengan memberikan informasi mengenai profesi akuntansi seakurat mungkin, serta membina mahasiswa berdasarkan minat mereka masing-masing dalam rangka meningkatkan pendidikan akuntansi untuk mempersiapkan tenaga akuntan yang handal dan profesional.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.